

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIOLA PADA ANAK KELAS 1 DI SEKOLAH DASAR BOPKRI PELANGI BANTUL YOGYAKARTA

Novriansyah¹, R.M. Surtihadi², Junaidi³

1. Alumnus Jurusan Musik ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188
Email : novri52@gmail.com

2. Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188
Email: surtihadihadi@gmail.com

3. Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of extracurricular violin learning in grade 1 children in BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta Elementary School. The type of this research is qualitative deskriptif research. Sources of data in this study are extracurricular violin teacher class and first grade students of SD BOPKRI Pelangi Bantul. Data collection techniques in this study make observations, interviews, and documentation.

The results of extracurricular violin learning research indicate that there is no specific method used by the teacher, the means used by the lecturer are lectures, questions and answers, demonstrations, exercises and assignments (recitation). After the authors conducted the research, in the implementation of extracurricular violin learning in first graders of BOPKRI Pelangi Bantul, the students were targeted to master one octave of A Major scales, in the process the teacher did the right thing in handling 18 students in one class so as to make the groups In one class.

Keyword : Learning, Extracurricular, Violin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler biola pada anak kelas 1 di SD BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas ekstrakurikuler biola dan siswa-siswi kelas satu SD BOPKRI Pelangi Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pembelajaran ekstrakurikuler biola menunjukkan bahwa tidak ada metode khusus yang digunakan oleh pengajar, cara yang digunakan oleh pengajar adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan dan penugasan (resitasi). Setelah penulis melakukan penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler biola pada anak kelas satu SD BOPKRI Pelangi Bantul murid ditargetkan dapat menguasai satu oktaf tangga nada A Mayor, di dalam prosesnya pengajar melakukan hal yang tepat dalam menangani 18 orang murid dalam satu kelas sehingga membuat kelompok-kelompok dalam satu kelas.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Biola

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini gencar dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal non-akademis, ini terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK sampai Perguruan Tinggi. Sekolah merupakan tempat yang berfungsi untuk memberi ilmu pengetahuan keterampilan serta kemampuan untuk bekal dimasa depan, selain itu sekolah juga berperan sebagai pembentuk manusia yang memiliki sikap, nilai dan norma yang sangat penting untuk peranan sosial di kehidupan.

Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global. Untuk itu, pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap negara dan dunia. Namun, Pembangunan tidak akan bisa tumbuh dengan baik walaupun peningkatan mutu pendidikan atau mutu sumber daya manusia dilakukan, jika tidak ada program yang jelas tentang peningkatan mutu pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik. Semua jenjang lembaga pendidikan formal seperti sekolah mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Dasar BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta mengerti akan pentingnya ekstrakurikuler untuk mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan produktif. Ekstrakurikuler musik dinilai dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan seperti bekerja dalam tim, berkomunikasi, sikap saling menghargai, berpikir kreatif, perilaku yang tenang, disiplin kemampuan belajar dan mencipta, semuanya dipelajari dan ditumbuhkan dalam pembelajaran musik.

Pembelajaran ekstrakurikuler musik di SD BOPKRI Pelangi Bantul menggunakan alat musik biola. Murid kelas satu yang mengikuti kelas ekstrakurikuler biola di SD BOPKRI Pelangi berjumlah 18 orang. Kegiatan ekstrakurikuler biola merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang tidak diwajibkan untuk di ikuti, murid harus memiliki biola sendiri jika ingin mengikuti kelas ekstrakurikuler biola.

Untuk menguasai permainan biola tidaklah mudah, ada beberapa tahapan-tahapan yang harus difokuskan oleh murid seperti *gesture* saat bermain biola, cara memegang *bow*, teknik menggesek biola yang benar menurut saran para ahli biola musik barat dan pengetahuan tentang teori musik.

Peran guru sangat berpengaruh penting dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada murid, guru harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Namun tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran pada saat keadaan pembelajaran berlangsung. Guru harus mengerti kondisi peserta didik baik fisik maupun psikis.

II. PEMBAHASAN

Sekolah Dasar BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta mulai aktif pada 01 Maret 2014. Sekolah Dasar ini berlokasi di Jalan Mgr. Sugiyopranoto no. 169 Kelurahan Bogoran Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Sekolah Dasar tersebut tidak terlepas dari organisasi yang diselenggarakan oleh swasta yaitu Yayasan BOPKRI Yogyakarta.

Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia) adalah suatu organisasi berbentuk yayasan yang didirikan pada zaman perjuangan, tepatnya tanggal 18 Desember 1945. Yayasan BOPKRI Yogyakarta didirikan dengan motivasi, cita-cita dan idealism tertentu. Pada saat berdirinya, Yayasan BOPKRI mendapatkan dukungan dari masyarakat Kristen sebagai perwujudan pelayanan pendidikan secara formal untuk mengisi kemerdekaan Republik Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 18 Agustus 1945.

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2002:291) adalah suatu kegiatan yang berbeda di luar program kurikulum, yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler yang dilakukan oleh peserta didik sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan

dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan akan nilai moral dan sikap, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Ekstrakurikuler sudah diatur dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yang berisi “Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.”

Menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.




Sekolah Dasar BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta memiliki kelas ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka, Komputer, Batik, dan Bahasa Inggris dan untuk ekstrakurikuler pilihan seperti Menari, Olahraga, Musik (Biola), dan Seni Rupa (Kriya) yang setiap kelas ekstrakurikuler berdurasi selama satu jam dan dilaksanakan setiap seminggu sekali. Untuk kelas ekstrakurikuler musik, sekolah hanya membuka kelas instrumen biola dikarenakan ekstrakurikuler untuk biola disekolah dasar masih jarang dan khususnya di daerah Bantul, ini yang mendorong Sekolah dasar BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta menjadikan ekstrakurikuler biola sebagai unggulan dan sebagai daya tarik untuk siswa-siswi Taman Kanak-Kanak yang juga masih berada di kompleks Yayasan BOPKRI agar melanjutkan ke sekolah dasar tersebut.¹




Kegiatan penelitian ekstrakurikuler yang dilakukan di SD BOPKRI Pelangi Bantul ini dilakukan selama 20 kali tatap muka yaitu terhitung dari mulai tanggal 5 September 2016 sampai dengan 29 Mei 2017. Pengajar mempunyai jadwal rutin kelas ekstrakurikuler biola seminggu sekali setiap hari senin, dari pukul 11.30-12.30 WIB bertempat di ruangan kelas 1 Sekolah Dasar BOPKRI Pelangi Bantul dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang dan dilaksanakan dalam durasi waktu 1 jam. Selama kegiatan belajar mengajar ekstrakurikuler, pengajar didampingi oleh seorang guru pendamping yang bertugas untuk menjaga kelas agar tetap tenang dan kondusif untuk kegiatan belajar dan mengajar. Berikut penelitian proses pembelajaran ekstrakurikuler biola di Sekolah Dasar BOPKRI Pelangi Bantul.

1. Pengenalan nilai nada dan *open string*

Pada tahap ini murid kelas satu SD BOPKRI Pelangi hanya diperkenalkan dengan nilai nada di bawah ini

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD BOPKRI Pelangi

BENTUK NOT	NAMA NOT	NILAI NOT
	Not Penuh	4 ketuk
	Not Setengah	2 ketuk
	Not Seperempat	1 ketuk

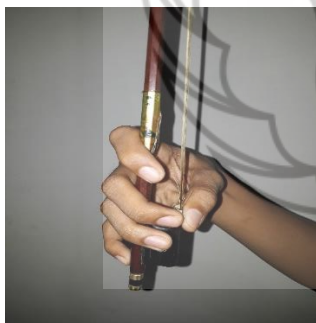
Guru hanya memberikan teori musik berupa pengenalan nilai nada penuh (), setengah (), dan seperempat (). Diikuti oleh murid dengan berhitung dan bertepuk tangan.

Untuk awal menggesek biola, guru memperkenalkan setiap senar di biola yaitu,

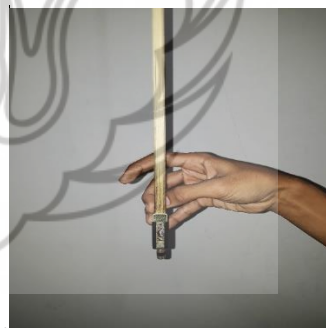


2. Cara memegang *bow* dan menggesek biola

Semua murid, satu persatu diajarkan bagaimana posisi dalam bermain biola yang nyaman. Hal dasar yang paling diutamakan pengajar adalah bagaimana cara memegang penggesek (*bow*). Gambar dibawah ini merupakan cara memegang *bow*.



Gambar 1.



Gambar 2. Ibu jari di buat miring

Permulaan memegang bow ibu jari dibawah frog.

Guru memberi contoh posisi tangan dalam memegang *bow* biola dan cara menggesek senar *g-d-a-e*, lalu ketika pada saat guru meminta semua murid untuk menggesek *open string* nada *a*, guru ikut mengecek dan membenahi posisi tangan kanan dan kiri murid satu persatu begitu juga dengan ketiga senar lainnya.



Gambar 3. Arva dan Anov belajar menggesek biola

Dalam menggesek biola, semua murid menggesek *open string* di semua senar biola tanpa ketukan. Lalu guru memberikan arahan tentang cara memegang bow dan posisi bermain biola kepada ke delapan belas murid yang sekiranya masih salah dalam memegang biola.

Murid satu persatu diminta untuk menggesek biola dan fokus dengan penggesek (*bow*) agar tetap lurus di dekat *bridge*, dilakukan berulang-ulang di semua senar *open string* agar murid menjadi ingat dan terbiasa dalam menggesek biola, sementara guru memperhatikan dan membenahi jika murid masih salah dalam menggesek biola.

3. Tangga nada A mayor satu oktaf dan penggunaan jari kiri



Gambar 4. Nomor jari tangan kiri

Jari telunjuk adalah nomor 1, jari tengah adalah jari nomor 2, jari manis adalah jari nomor 3 dan jari kelingking adalah jari nomor 4. Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD BOPKRI Pelangi Bantul, guru secara bertahap memperkenalkan nada berdasarkan penggunaan jari di setiap senar setiap pertemuannya.

Dengan bimbingan dari guru, murid diminta satu persatu untuk memainkan notasi yang sudah diuliskan oleh guru di papan tulis dan guru memperbaiki posisi para murid dalam bermain biola, sementara murid yang lain menunggu giliran.



Gambar 5. Guru membenahi posisi jari kiri Bagas

Guru juga memberikan sebuah buku paranada untuk tugas yang akan diberikan kepada seluruh murid. Tugasnya adalah menuliskan satu halaman penuh dimana letak nada a dan b beserta hurufnya dengan nilai nada not seperempat (1 ketuk) di garis paranada.

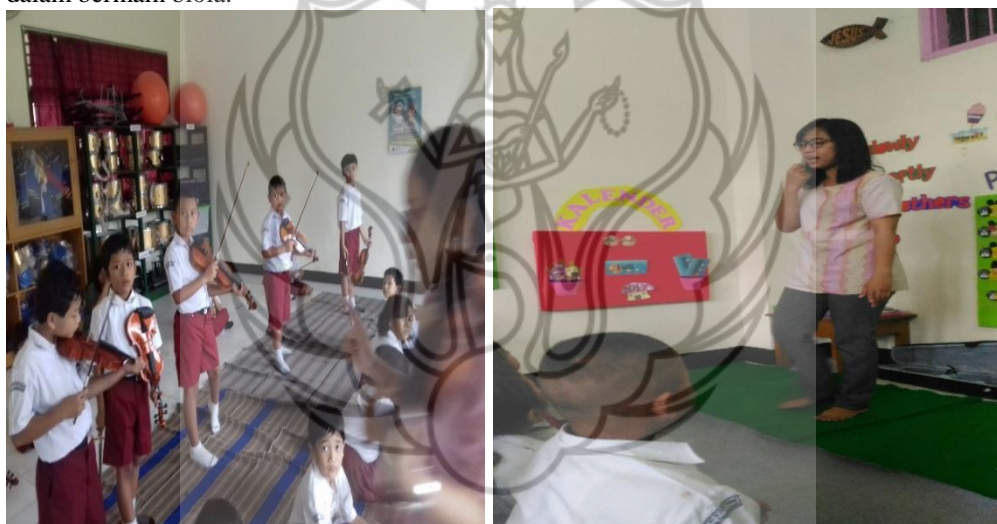
4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Moh. Sholeh Hamid 2011- 22).

Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler biola di SD BOPKRI Pelangi Bantul, pengajar tidak menggunakan metode khusus seperti metode Suzuki dan lainnya proses pembelajaran ekstrakurikuler biola pada anak kelas satu sekolah dasar BOPKRI Pelangi, pengajar menggunakan beberapa metode sesuai dengan keadaan kelas. Pengajar menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan (*drill*) dan memberikan tugas-tugas. Materi yang diberikan sebagai bahan ajar dalam kelas ekstrakurikuler biola ini adalah *A Tune A Day* karya Paul C. Herfurth, merupakan buku panduan dasar dalam bermain biola yang bertujuan untuk membantu murid dalam membaca dan menghafal notasi balok menggunakan jari nomor 1, 2, dan 3 berdasarkan letak di setiap senar.

1. Metode Ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah penjelasan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Pengajar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan mengenai bagian-bagian instrumen biola seperti *peg*, *bow*, dan memberikan pengetahuan mengenai teori musik serta arahan dalam bermain biola.



Gambar 6. Pengajar memberikan penjelasan mengenai biola.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Pengajar sering sekali menanyakan tentang letak-letak nada di garis paranada kepada murid agar murid dapat mengingat dengan jelas letak dan nama-nama nada.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan murid dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah dalam pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada murid, guru ekstrakurikuler biola memberikan contoh bagaimana dalam membaca notasi musik dan memainkan biola, murid diharapkan akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri.

Berikut merupakan foto yang diambil oleh peneliti pada saat guru mendemonstrasikan bagaimana caranya memegang dan menggesek biola;



Gambar 7. Guru mendemonstrasikan cara bermain biola

4. Metode Latihan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan (*drill method*) adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ketempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik.

5. Metode Penugasan (*Resitasi*)

Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu. Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung, pengajar ekstrakurikuler biola setiap minggu memberikan tugas-tugas teori musik kepada kelompok murid yang mengerjakan teori seperti menuliskan letak nada pada buku garis paranada, hal ini dilakukan agar para murid tidak mudah lupa dalam membaca notasi musik jika gilirannya praktek. Contoh tugas ang diberikan oleh guru berupa;

Notasi 42. Menuliskan Nama-nama nada dan letaknya di buku garis paranada.

III. PENUTUP

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap kelas ekstrakurikuler biola pada anak kelas satu di SD BOPKRI Pelangi Bantul Yogyakarta sebanyak 20 kali tatap muka, dapat diambil kesimpulan bahwa pengajar mempunyai tujuan agar murid dapat menguasai satu oktaf tangga nada A Mayor di biola. Pengajar tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola tersebut, pengajar hanya menggunakan buku *A tune A Day first book for Violin* sebagai acuan, namun lebih di sederhanakan dan perlahan dalam mengenalkan satu persatu nada dalam tangga nada A Mayor dengan caranya sendiri. Hal ini dilakukan oleh pengajar karena masih lemahnya murid kelas satu dalam mengingat letak nada di garis paranada. Oleh sebab itu, pengajar membagi 18 orang murid menjadi dua kelompok belajar dalam satu kelas yaitu praktek dan mengerjakan soal teori secara bersamaan dengan tujuan agar murid yang diberikan tugas teori dapat melatih daya ingat menjadi kuat dalam mengingat letak nada di garis paranada dan juga membuat kelas menjadi kondusif karena murid tetap sibuk dengan kegiatan masing-masing, serta pengajar juga bisa meluangkan lebih banyak waktu untuk murid yang praktek.

Pengajar sudah memberikan cara yang tepat dengan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Cara tersebut dapat menghemat waktu yang terbatas didalam proses pembelajaran ekstrakurikuler biola tersebut, sehingga untuk kedepannya murid benar-benar sudah bisa menguasai dalam memainkan biola maupun membaca notasi musik. Pemberian tugas-tugas oleh guru juga diharapkan bisa membuat murid menjadi mandiri saat membaca notasi musik dengan biola.

Daftar referensi

- Depdikbud.1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farga, Franz. 1969. *Violin And Violinist*. U.S.A: Frederick A. Praeger
- Lamb, Norman. 1976. *Guide To Teaching Strings*. Dubuque, Iowa : Wm. C. Brown Co. Publishers
- Herfurth, Paul C.2003. *A Tune A Day First Book For Violin Instruction*. Boston: Music Scale Corporation
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Saputra, Yudha M.1998. *Pengembangan Kegiatan Ko ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://elcoda.com/skripichnaya-azbuka.html>
- <http://www.get-tuned.com/parts-of-the-violin.php>
- <http://www.themonteverdiviolins.org/baroque-violin.html>
- <https://www.pinterest.com/violinsensei/parts-of-the-violin/>